

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas tentang: (A) Latar Belakang Masalah, (B) Rumusan Masalah, (C) Tujuan Penelitian, (D) Manfaat Penelitian, (E) Batasan Masalah Penelitian, dan (F) Penegasan Istilah.

A. Latar Belakang

Peran krusial pendidikan dalam mengembangkan *hard skill* dan *soft* pada peserta didik. *Soft skill* disini mencakup kemampuan berperilaku sesuai dengan norma-norma agama, tradisi, dan etika, sementara *hard skill* disini berfokus pada pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki peserta didik (Marzuki, 2015). Berdasarkan Permendikbudristek No.56 Tahun 2022 Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan kegiatan pembelajaran Kokurikuler yang dilaksanakan terpisah dengan kegiatan intrakurikuler dengan menitikberatkan pada pencapaian kompetensi akademis, pembelajaran ini berfokus pada proyek untuk memperkuat upaya dalam mencapai karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang berdasarkan Standar Kompetensi Lulus (SKL). Pada dasarnya pendidikan juga diartikan sebuah proses pembelajaran meliputi keterampilan, pengetahuan, serta kebiasaan yang dapat dikembangkan melalui pelatihan, pengajaran, dan penilaian. Profil pelajar Pancasila adalah karakter yang kemampuannya dibangun pada lingkungan yang ditumbuhkan pada peserta didik melalui pembelajaran berbasis Proyek. Proyek ini merupakan aktivitas yang dilakukan peserta didik agar mencapai hasil yang maksimal melalui penelitian suatu topik atau masalah. Kegiatan ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi, menemukan solusi, dan membuat keputusan. Pembelajaran proyek ini berfungsi sebagai alat memperkuat sebuah profil

dalam Pancasila, sekaligus memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar dari lingkungan sekitar. Diharapkan, proyek ini dapat jadi fasilitas yang efektif untuk mendorong peserta didik untuk jadi pelajar berkarakter, kompeten, serta berperilaku menurut nilai-nilai yang ada dalam Pancasila. Seorang peserta didik tidak bergantung terhadap pengetahuan beserta kompetensi teknik yaitu *hard skill*, namun juga ahli mengendalikan dirinya sendiri dan juga orang lain yaitu *soft skill*. Pada penyempurnaan pada pendidikan berkarakter Nadiem Anwar Makarim sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) jadikan profil pelajar Pancasila sebagai Visi dan juga Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan tertulis pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Perencanaan Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020 sampai 2024. Mengenai latar belakang keberadaan pelajar Pancasila yaitu majunya teknologi dengan pesat, kemudian pergeseran pada sosial budaya, serta berubahnya lingkungan hidup, serta berbedanya dunia pekerjaan di masa akan datang untuk bidang pendidikan di tiap jenjang, dan juga di bidang kebudayaan. Pembelajaran ini berupa wujud dari pelajar seluruh Indonesia merupakan pelajar kekal abadi serta menempuh kompetensi global dengan perilaku yang mengarah pada nilai Pancasila.

Kemendikbud (2020). Ada enam (6) elemen yang harus diimplementasikan dalam indikator profil pelajar Pancasila dengan proporsi yang tepat. Pertama, ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berisi mengenai akhlak dalam beragama, akhlak dalam kepribadian, akhlak pada sesama makhluk hidup, serta akhlak pada lingkungan. Kedua, yaitu kebhinnekaan global disini meliputi pengetahuan serta pemahaman mengenai budaya serta keterampilan dalam komunikasi antarbudaya ketika berinteraksi bersama sesama. Ketiga, yaitu gotong-royong hal ini meliputi

perhatian, menggerakkan diri, serta kerjasama. Keempat, kemandirian hal ini melibatkan sadar akan dirinya sendiri, situasi, dan aturan yang berlaku. Kelima, yaitu bernalar kritis mencakup kemampuan dalam memproses, menerima, serta menganalisis gagasan, informasi, serta ide, untuk mempertimbangkan proses berpikir serta pengambilan putusan. Keenam, kreativitas harus meliputi penciptaan ide-ide original, karya, dan juga tindakan. Diharapkan, penerapan pembelajaran proyek ini bisa berjalan baik dan menumbuhkan pelajar di Indonesia agar berakhlak mulia dan berkualitas, sehingga bisa bersaing baik pada tingkat nasional ataupun global, dapat berkolaborasi di mana pun, lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas, mempunyai nalar kritis, beserta ide kreatif yang dapat ditumbuhkan. Tentu saja, dalam mencapai cita-cita ini, diperlukan kerjasama dengan seluruh peserta didik di Indonesia. Mereka mempunyai motivasi yang tinggi agar bisa maju serta berkembang jadi pelajar yang memiliki kualitas internasional dengan pondasi nilai-nilai kebudayaan lokal.

Kreativitas sendiri yaitu kemampuan dalam menciptakan sesuatu hal serta benda. Oleh karena itu, kreativitas dikatakan juga sebagai imajinasi yang dimiliki oleh seseorang yang diperoleh dari berinteraksi melalui ide juga gagasan, serta orang lain, juga lingkungan. Kreativitas dapat diwujudkan melalui ide serta belum terpikirkan oleh sebagian besar orang. Kemampuan tersebut juga dapat berguna dalam banyak hal, salah satunya yaitu untuk menyelesaikan masalah. Indikator nilai dalam karakter kreatif menurut pendapat Samani dan Haryanto (2012) yaitu memperlihatkan sesuatu dengan cara yang unik serta membawakan ide baru, serta berani dalam memecahkan keputusan cepat dan juga tepat, ingin selalu membawa peluang yang baru, mampu untuk menyelesaikan permasalahan dengan cara

inovatif, kritis, serta luwes.

Menumbuhkan kreativitas untuk peserta didik di sekolah, hal yang lebih dahulu dilakukan yaitu membuat rencana untuk dapat terlaksana dengan baik. Perencanaan untuk membangun kreativitas peserta didik sesuai dengan profil pelajar Pancasila tentu saja harus mengikut sertakan unsur sekolah, tidak hanya dilakukan dengan cara parsial, karena kreatif ini menyangkut pada tindakan yang nyata perlu di terapkan kepada peserta didik dalam sehari-hari, sehingga diperlu perencanaan dengan matang. Perencanaan tersebut tentunya diawali pada potensi peserta didik yang berada di sekolah, dengan hal itu diperlukan dalam mengidentifikasi potensi peserta didik dengan menghadirkan komponen sekolah yaitu Kepala Sekolah, Guru, Wali murid, pengelola yang ada di Sekolah serta tokoh dalam masyarakat di lingkungan sekolah yang dapat mewakili lingkungan di luar sekolah.

Menurut Daryanto (2015:6), kegiatan di sekolah yang berupa kumpulan norma, nilai, serta tradisi yang terbentuk seiring waktu dari seluruh anggota sekolah, yang mendasari seluruh aktivitas yang dilakukan. dilaksanakannya pendidikan karakter di lingkungan sekolah juga berperan dalam membentuk serta memperkuat budaya pada lingkup sekolah, serta menanamkan nilai yang berdasar pada perilaku, praktik sehari-hari, serta berbagai simbol untuk dijalankan oleh semua anggota sekolah beserta masyarakat sekitar.

Pendidik menjadi ujung tombak dalam pelaksanaan pembelajaran yang mempunyai peran yang penting dalam membimbing dan memfokuskan peserta didik. Di MTs Nasruddin, proses pembimbingan dalam penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan melalui kebiasaan harian, seperti pembacaan doa, sholawat, asma'ul husna, surat Yassin, beserta surat pendek yang dibacakan oleh peserta didik

dengan pendampingan pendidik. Ini tidak hanya fokus terhadap aspek intelektualitas, namun juga pada penguatan karakter pada peserta didik, terutama untuk meningkatkan moral serta akhlak mereka. Dalam konteks pembelajaran, pendidik berperan sangat penting dalam membuat kepribadian yang baik untuk peserta didik di sekolah. Sebagai pendidik yang kompeten, pendidik bertanggung jawab untuk mendidik, untuk mengajar, untuk membimbing, untuk melatih, untuk mengevaluasi, serta untuk memusatkan perhatian pada peserta didik. Peran pendidik juga mencakup mendisiplinkan anak agar mereka patuh pada aturan serta budaya yang ada pada lingkungan sekolah.

Faktor yang memengaruhi kreativitas yaitu lingkungan, stimulasi, latar belakang hidup yang lebih dahulu, serta kepribadian. “Contohnya, ada beberapa orang memiliki berkepribadian *open-minded* hingga memudahkan dalam mengembangkan kreativitasnya dibandingkan dari yang tidak. Cara untuk menumbuhkan kreativitas kepada peserta didik misal dari pembagian tugas untuk kerajinan serta dengan memberi apresiasi serta saran dari tugas kerajinan yang diberikan kepada peserta didik. Selain ini juga bisa melalui sebuah media pembelajaran berupa video, juga membiasakan kepada peserta didik untuk dapat memberikan pendapat, membagikan tugas bersama kelompok dengan cara rutin, buat mindmapping, dan lain-lain. Gusnayetti (2021) mengatakan era pembelajaran pada saat ini merupakan dimensi pelajar Pancasila bisa dijadikan penumbuhan kreativitas sesuai dari adanya konteks yang telah dibicarakan untuk sesuai pada profil pelajar Pancasila. Pembelajaran proyek ini melibatkan pemahaman peserta didik bahwa sebuah kreativitas merupakan kunci dari berkembangnya pembelajaran yang relevan, efektif, serta menarik dalam pemahaman dalam menerapkan nilai

dalam Pancasila. Dari penerapan kreativitas ini, peserta didik jadi siap serta memiliki motivasi agar belajar juga mengembangkan nilai dalam Pancasila dengan cara yang menarik, relevan, serta memberi dampak positif pada kehidupan.

Menurut Purwanto (2019) capaian profil pelajar Pancasila ini berkembang melalui tema, tema ini ditentukan dari pemerintah. Proyek itu tidak dilayangkan agar tercapainya target pada beberapa pembelajaran jadi tidak terkait konten pada satu pembelajaran.

Pembelajaran berbasis proyek ini memberi pengalaman dunia nyata bagi peserta didik. Mereka belajar dengan kreativitas yang dimiliki untuk menyelesaikan masalah disekitar mereka. Proyek ini menjadikan peserta didik memiliki karakter yang kuat dalam menyelesaikan tantangan melalui pendekatan kreatif. Penerapan pembelajaran berbasis proyek tersebut membuat seluruh peserta didik terlibat langsung saat pembelajaran, tidak cuma menjadi konsumen informasi melainkan juga produsen konten. Peserta didik langsung terlibat pada penciptaan ide, produk, hingga pengimplementasian. Proses tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik, namun juga memberikan rasa kepemilikan pada hasil karya yang dibuatnya.

Setiap siswa memiliki preferensi dan kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran tertentu. Maka dengan itu, pendidik berkewajiban mengenalkan keberagaman serta memberikan dukungan agar setiap peserta didik dapat mengekspresikan kreativitasnya. Tujuan pembelajaran ini menumbuhkan kreativitas peserta didik, menumbuhkan kreativitas peserta didik dapat membantunya dalam memahami nilai-nilai Pancasila serta dapat diterapkannya secara aktif dalam kehidupan mereka juga menciptakan generasi yang kreatif, inovatif, dan berkarakter

sesuai dengan semangat Pancasila.

Menurut Supriadi (2021) “kreativitas merupakan kemampuan individu dalam menciptakan sesuatu baru, baik dalam sebuah gagasan ataupun karya yang nyata, hal tersebut berbeda dari yang sudah ada.”, Ia juga mengatakan bahwa sebuah kreativitas tersebut merupakan kemampuan dalam berpikir dari tingkat tinggi yang mengarah pada perubahan cara berpikir. Berdasarkan penjelasan tersebut, kreativitas bisa diartikan sebagai kemampuan berpikir inovatif, mengembangkan ide dan konsep baru, atau langsung menghasilkan karya.

Berdasarkan dari latar belakang yang tertera di atas berasal dari penelitian yang sudah diobservasi pada sekolah MTs Nasruddin Dampit, terdapat beberapa masalah pada sebuah bidang pendidikan seperti contoh kendala pada proses pembelajaran proyek, dari hal tersebut peneliti dapat melihat betapa pentingnya proyek sekolah untuk membantu menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam Proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Oleh sebab itu, penulis terdorong dalam melakukan penelitian berjudul **“Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Untuk Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik di MTs Nasruddin Dampit”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik di MTs Nasruddin Dampit?
2. Apa kendala dan solusi yang dihadapi dari Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik di MTs Nasruddin Dampit?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang disebutkan, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

3. Untuk menganalisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik di MTs Nasruddin Dampit.
4. Untuk mendeskripsikan kendala dan solusi yang dihadapi dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk membentuk kreativitas peserta didik di MTs Nasruddin Dampit.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat dari penelitian ini yang dapat peneliti peroleh, hasil dari penelitian ini antara lain:

5. Secara Teoritis

Melalui penelitian tersebut, diharap bisa meningkatkan pada pemahaman serta pengetahuan mengenai konteks pendidikan agar membentuk karakter positif pada peserta didik. Secara teoretis, penelitian tersebut juga diharap dapat mengeksplorasi ilmu pengetahuan yang baru terkait pembelajaran berbasis proyek dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik.

6. Secara praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dilakukan bertujuan agar menambah sebuah pengetahuan, pengalaman, serta wawasan khususnya hal tersebut terkait dengan menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam Proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
- b. Bagi Pendidik, penelitian tersebut dapat menjadi patokan untuk pendidik dalam pengimplementasian profil pelajar Pancasila pada lingkup proyek

keaktivitas dalam proses pembelajaran.

- c. Bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan untuk bahan pertimbangan dalam perencanaan implementasi program yang didalamnya mengandung nilai-nilai pancasila untuk menumbuhkan rofil pelajar pancasila peserta didik.
- d. Bagi Progam Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu pada penelitian tersebut dapat memberi sumbangan untuk pemikiran serta kontribusi dalam ilmiah pada berkembangnya keilmuan mengenai profil pelajar Pancasila.
- e. Bagi Perguruan Tinggi, penelitian tersebut dapat di gunakan untuk tambahan referensi kepada peneliti selanjutnya dalam menumbuhkan kreativitas terhadap peserta didik melalui profil pelajar Pancasila.

E. Batasan Masalah

Untuk mendapatkan data komprehensif pada penelitian, penting untuk menetapkan batasan pada masalah yang diangkat dari peneliti. Hal ini memiliki tujuan untuk menghindari penyimpangan dari topik yang dibahas, sehingga fokus tetap pada substansi penelitian. Berikut adalah batasan pada masalah pada penelitian ini:

7. Subjek penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Koordinator Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan Peserta didik di sekolah MTs Nasruddin Dampit.
8. Penelitian ini berfokus pada hal-hal yang menyangkut terhadap kendala dalam proses Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik.

F. Penegasan Istilah

9. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek penguatan profil **pelajar Pancasila** ini bagian dari pada visi dalam Kementerian Pendidikan serta Kebudayaan yang terdapat pada Rencana dari Strategis pada Tahun 2020-2024, yaitu bertujuan mewujudkan Indonesia menjadi berdaulat, mandiri, maju serta memiliki kepribadian karena adanya proyek ini. Profil pelajar Pancasila sendiri yaitu perwujudan pelajar di Indonesia menjadi pelajar kekal abadi dengan adanya sebuah **kompetensi** global serta perilaku yang sama dengan nilai yang mengandung Pancasila, bersama enam ciri utamanya yaitu: 1. beriman, bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia, 2. berkebinekaan global, 3. gotong royong, 4. mandiri, 5. bernalar kritis, 6. kreatif. Keenam karakteristik tersebut dengan adanya perkembangan pada nilai pada budaya Indonesia serta Pancasila, yang merupakan pondasi untuk seluruh pembangunan nasional.

Karakteristik ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia diharapkan membentuk masyarakat yang terbuka dan memiliki kewarganegaraan global, bisa menerima serta memanfaatkan keberagaman sumber, serta pengalaman, juga nilai dari beberapa budaya, tanpa kehilangan identitasnya. Proyek ini mengasih banyak kesempatan bagi peserta didik dapat mengembangkan pengetahuannya dan kecekatan yang relevan dengan tantangan dan permasalahan sehari-hari yang mereka hadapi. Selain itu, proyek ini diharapkan dapat membantu pendidik dalam mendorong peserta didik untuk berpikir secara mendalam mengenai konsep, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, berkomunikasi, berkreasi, dan bekerja sama. Melalui proyek ini, peserta didik diharapkan terinspirasi untuk

memberikan kontribusi kepada lingkungan sekitar mereka.

10. Kreativitas

Kreativitas yaitu hal-hal ataupun cara baru yang dapat ditemukan melalui pemikiran serta dapat mengemukakan ide ataupun gagasan baru untuk mempunyai nilai yang lebih tinggi. Melalui hal baru tersebut pemikiran berperan penting untuk memperoleh hasil dalam sebuah karya, ketika sebuah karya berbeda dengan karya yang ada inilah yang disebut dengan nilai yang lebih tinggi. (Mustari, 2014). Ahli psikologi dalam humanistic mengatakan kreativitas merupakan latar belakang dalam mengungkapkan ekspresi diri juga menjadikan benar adanya identitas individu yang terkait hubungannya bersama dirinya sendiri, bersama alam, serta bersama orang lain. (2010:13).

Berdasarkan dari beberapa definisi tersebut bisa disimpulkan bahwa sebuah kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki oleh anak untuk berfikir, kemampuan ini dapat menemukan sebuah ide serta gagasan yang baru, juga hasil karya yang nyata. Keahlian dari anak dalam menemukan sebuah ide, gagasan yang baru untuk pemecahan pada sebuah masalah, baik dalam ilmu pengetahuan, dalam seni, dalam karya serta yang lainnya. Untuk penemuan yang baru seperti ide, perbuatan, maupun tingkah laku, serta karya pada seni saat penemuan tersebut didapat dengan pengalaman yang dimilikinya pada lingkungan di sekolah, pada lingkungan keluarga, ataupun lingkungan di masyarakat. Munandar (2009) mengemukakan ciri dari kreativitas yaitu: 1) Rasa ingin tahu peserta didik meluas serta menyeluruh, 2) Sering mengemukakan pertanyaan, 3) Memberi beberapa gagasan dan usul pada sebuah masalah, 4) Bebas untuk menyampaikan sebuah pendapat, 5) Memiliki sikap keindahan yang sangat mendalam.

11. Peserta Didik

Peserta didik pada undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional memiliki arti sekelompok masyarakat dengan usaha untuk membangun potensi pada dirinya dengan melewati proses pada pembelajaran yang sudah mudah didapat dalam jalur, dalam jenjang, serta macam-macam pendidikan tertentu. Dengan karena itu, peserta didik yaitu anak yang memiliki pilihan dalam mengarungi ilmu yang tinggi sesuai dengan cita serta keinginan di masa yang akan datang. Hasbullah (2020) memiliki pendapat bahwa peserta didik juga salah satu orang yang ikut dalam keberhasilannya proses pada pendidikan. Tanpa ada peserta didik, tidak mungkin terjadi adanya proses sebuah pengajaran. Sebabnya itu peserta didiklah yang memerlukan pengajaran bukan seorang pendidik, pendidik tersebut saja berusaha memenuhi beberapa hal yang dibutuhkan peserta didik. Jadi berdasar beberapa pengertian yang ada di atas, dapat dikatakan bahwasannya peserta didik merupakan individu yang mendapat layanan pendidikan berdasar dengan minat, bakat, serta kemampuan untuk berkembang melalui cara yang baik juga memiliki kepuasan dalam memperoleh pembelajaran yang dibagikan oleh pendidik.